

## ANALISIS PENDAPATAN PENGRAJIN PERAK DI DESA KAMASAN KABUPATEN KLUNGKUNG

Ni Kadek Arifini\*  
Made Dwi Setyadhi Mustika

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

### ABSTRAK

Pembangunan industri di Bali diarahkan pada pembangunan industri kecil dan kerajinan yang terkenal di Bali, salah satunya adalah industri kerajinan perak. Bali merupakan penghasil industri kecil kerajinan perak yang sudah terkenal di manca negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel bebas jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja secara serempak dan parsial terhadap variabel terikat pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,567. Secara parsial jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin perak, sementara jumlah produk dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

**Kata kunci:** pendapatan, jumlah produk, jam kerja, pengalaman kerja

### ABSTRACT

The development of industry in Bali is focused on micro industry development, and one of the well known handicrafts in Bali is silver handicraft. Bali is a micro industry producer of silver handicraft that has already well known in foreign countries. This research is aimed to analyze the influence of independent variables comprises of product, working hours, and working experiences simultaneously and partially toward dependent variables namely silver handicrafts' income in Kamasan Village of Klungkung Regency. The data analysis results indicate that product, working hours, and working experiences simultaneously have significant influence toward silver handicrafts' income in Kamasan Village of Klungkung Regency with Adjusted R Square value of 0,567. Partially, in one hand, working hours is found to have no significant influence toward silver handicrafts' income; on the other hand, the number of products and working experiences is found to have significant influence toward silver handicrafts' income in Kamasan Village of Kulung Regency.

**Keywords:** Income, the number of product, working hours, working experiences.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam kategori negara berkembang. Proses transformasi struktural di Indonesia berlangsung dengan sangat cepat. Perubahan seperti ini banyak terjadi di semua negara berkembang termasuk Indonesia. Daerah-daerah di Indonesia mulai mengembangkan sektor industri, sehingga memperkecil kesenjangan dengan sektor pertanian. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

---

\* e-mail: [ari\\_finie@yahoo.com](mailto:ari_finie@yahoo.com)

dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih baik (Arsyad, 2010:353).

Perjalanan bisnis yang dilalui oleh industri kecil selama ini tidak terlepas dari hasil kebijakan dan program pemerintah. Pemerintah telah mengambil langkah untuk memberikan program bantuan dalam bentuk fasilitas produksi, bantuan di bidang manajemen, financial serta kemitraan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja. Berbagai kebijakan pemerintah untuk mengembangkan industri kecil diharapkan pembangunan industri akan mengarah pada industri yang efisien dengan kualitas produk yang semakin baik dan pada gilirannya dapat bersaing di pasar dalam negeri maupun ekspor dengan nilai tambah yang semakin tinggi untuk memperkuat perekonomian Indonesia (Sujianto, 2005).

Bali yang merupakan bagian dari negara Indonesia melaksanakan pembangunan di daerahnya di segala bidang baik pembangunan ekonomi, politik maupun dalam bidang sosial budaya. Mengingat Bali sebagai daerah tujuan wisata dunia, maka sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat tumbuh dan masih berkembang hingga saat ini. Berkaitan dengan semakin berkembangnya sektor pariwisata di Bali, sehingga sektor pariwisata memberikan *multiplier effect* terhadap pertumbuhan sektor industri yang ada di Bali.

Pembangunan industri di Bali diarahkan pada pembangunan industri kecil dan kerajinan yang terkenal di Bali, salah satunya adalah industri kerajinan perak. Bali merupakan penghasil industri kecil kerajinan perak yang sudah terkenal di manca negara. Industri kecil yang bergerak pada bidang kerajinan perak di Bali telah berkembang mengikuti perkembangan industri pariwisata.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali tahun 2012, Kabupaten/ Kota yang memiliki sentra industri kerajinan perak terbanyak adalah Kabupaten Klungkung, sebanyak 118 unit usaha, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 970 orang, nilai investasi sebesar Rp 1.074.782.000,- dan nilai produksi sebesar Rp 23.038.644.000,-. Kabupaten Gianyar memiliki penyerapan tenaga kerja terbanyak pada industri kerajinan perak yaitu sebanyak 1.116 orang, dengan nilai investasi tertinggi sebesar Rp 7.005.797.000,- dan nilai produksi tertinggi sebesar Rp 1.160.989.710,-. Jumlah unit usaha kerajinan perak dengan jumlah terkecil terdapat di Kabupaten Buleleng yaitu sebanyak 1 unit usaha, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 11 orang dengan nilai investasi sebesar Rp 7.330.000,- dan nilai produksi sebesar Rp 66.100.000,-.

Penelitian ini dipusatkan untuk meneliti kerajinan perak yang terdapat di Kabupaten Klungkung. Kabupaten Klungkung dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena dilihat dari jumlah unit usaha industri kerajinan perak *home industry* paling banyak terdapat di Kabupaten Klungkung. Disamping itu belum ada yang mengadakan penelitian tentang analisis pendapatan pengrajin perak di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan data Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klungkung, adapun data industri kerajinan perak perkecamatan di Kabupaten Klungkung tahun 2012, menunjukkan bahwa terdapat empat kecamatan di Kabupaten Klungkung yaitu Kecamatan Klungkung, Kecamatan Dawan, Kecamatan Banjarangkan dan Kecamatan Nusa Penida. Jumlah industri kerajinan perak terbanyak terdapat di Kecamatan Klungkung Sebanyak 112 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 917 orang. Perkembangan industri kerajinan perak di Kecamatan Klungkung menjadikan Kabupaten Klungkung sebagai Kabupaten yang memiliki potensi besar dalam industri kerajinan perak. Adapun data industri kerajinan perak per Desa di Kecamatan Klungkung tahun 2012, menunjukkan bahwa terdapat sebelas Desa di Kecamatan Klungkung yang memiliki unit

usaha industri kerajinan perak. Jumlah industri kerajinan perak paling banyak terdapat di Desa Kamasan sebanyak 70 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 560 orang.

Sebagai usaha meningkatkan pendapatan, masyarakat di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung telah berusaha menciptakan lapangan kerja sendiri, yaitu dengan mendirikan industri kerajinan perak. Keberadaan industri kerajinan perak tersebut merupakan sarana dalam mengurangi pengangguran dan juga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memajukan roda perekonomian. Pendapatan dengan laba maksimal bukan satu-satunya tujuan utama didirikannya suatu usaha karena ada tujuan lain yaitu kontinuitas usaha dan perkembangan dalam usaha, sedangkan pendapatan pengrajin itu sendiri diterima dari berbagai faktor yang mendukung diantaranya jumlah produk, jam kerja, dan pengalaman kerja.

Banyaknya jumlah produk yang dihasilkan akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini tentu berimbas pada penghasilan yang diterima oleh pengrajin. Pengrajin akan semakin termotivasi untuk menambah produktivitas kerjanya baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Menurut Mankiw (2000:46), semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan tenaga kerja.

Pengelolaan satuan jam kerja juga menjadi salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian. Pengelolaan satuan jam kerja yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan (*inefisiensi*) dalam bekerja. dalam usaha memenuhi permintaan pasar, maka setiap perusahaan atau industri perlu mengatur waktu kerja, guna menghasilkan produksi sesuai yang diharapkan sehingga meningkatkan pendapatan dalam perusahaan atau industri.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah pengalaman kerja. Semakin banyak atau semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka akan semakin cepat dan trampil dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output atau produk yang dihasilkan akan meningkat dan pendapatan yang diterima juga akan bertambah.

Mengingat sedemikian pentingnya kedudukan jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja dalam mempengaruhi pendapatan dan perkembangan usaha agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para pengrajin perak, maka penulis terdorong untuk meneliti pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Pendapatan pengrajin dinyatakan dengan banyaknya jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja pada industri kerajinan perak.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung ?
- 2) Bagaimanakah Pengaruh jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung ?

## LANDASAN TEORI DAN KONSEP

### Konsep Industri

Konsep industri menjelaskan mengenai ruang lingkup industri meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Perusahaan atau industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu yang mempunyai administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biayanya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Menurut BPS dalam Arsyad (2004:454), pengelompokan industri dapat dikelompokkan menjadi empat golongan menurut banyaknya jumlah tenaga kerja, yaitu :

- 1) Industri besar, yaitu perusahaan atau usaha industri yang memperkerjakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- 2) Industri sedang, yaitu perusahaan atau usaha industri yang memperkerjakan tenaga kerja 20 sampai 90 orang.
- 3) Industri kecil, yaitu perusahaan atau usaha industri yang memperkerjakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
- 4) Industri mikro, yaitu perusahaan atau usaha industri yang memperkerjakan tenaga kerja kurang dari 5 orang.

### **Teori Pendapatan**

Pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga di artikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha (Tohar, 2000).

Konsep perhitungan pendapatan menurut Sukirno (2004:37) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu.

- 1) *Production approach* (pendekatan produksi), adalah menghitung seluruh nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
- 2) *Income approach* (pendekatan pendapatan), adalah menghitung seluruh nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.
- 3) *Expenditure approach* (pendekatan pengeluaran), adalah menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.

### **Teori Tenaga Kerja**

Menurut Simanjuntak (2001:3) tenaga kerja dikelompokkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

- 1) Angkatan kerja (*labor force*)

Besarnya penyediaan tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasa untuk produksi. Diantaranya sebagian sudah aktif dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa, golongan ini disebut golongan yang bekerja (*employed persons*). Golongan yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan disebut pencari kerja atau pengangguran. Jumlah yang bekerja dan pencari kerja disebut sebagai angkatan kerja. Mereka yang berumur 15 tahun keatas atau tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan karena bersekolah, mengurus rumah tangga, secara fisik dan mental tidak memungkinkan untuk bekerja tidak dimasukkan ke dalam angkatan kerja.

- 2) Bukan angkatan kerja

Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari tiga golongan, antara lain :

- a. Golongan yang masih bersekolah.
- b. Golongan yang mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah.
- c. Golongan lain-lain, yang tergolong dalam lain-lain ini ada dua macam yaitu pertama, penerima pendapatan adalah mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pensiun, bunga atas simpanan di bank dan sewa milik. Kedua, mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain misalnya karena lanjut usia, cacat, sakit kronis dan dalam penjara.

### **Konsep produksi**

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi dan output adalah barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi (Adiningsih, 1999:3). Ada dua pandangan berkaitan dengan produksi, yaitu produksi dalam arti ekonomis dan produksi dalam arti teknis. Produksi dalam arti ekonomis dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai guna suatu barang, baik melalui peningkatan guna bentuk dan guna waktu. Sedangkan produksi dalam arti teknis menunjukkan fisik antara faktor produksi dengan produk, dan antara produk dengan produk (Kembar, 2009:67).

### **Konsep Kapasitas Produksi dan Jumlah Produk**

Kapasitas produksi adalah banyaknya jumlah output atau produk yang dihasilkan dari proses produksi untuk setiap elemen pekerjaan. Kapasitas produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain batasan permintaan, tersedianya kapasitas mesin-mesin yang dibatasi oleh kapasitas teknis, jumlah dan kemampuan tenaga kerja pengelola proses produksi, serta kemungkinan adanya perubahan teknologi produksi di masa datang. Sedangkan untuk memperkirakan kapasitas produksinya dapat dilakukan dengan cara memperkirakan tingkat permintaan potensial terhadap produk dimasa depan dan dengan memperkirakan ketersediaan bahan baku (Bahtiar dkk, 2008).

Jumlah produk adalah jumlah barang atau produk yang dapat dihasilkan dalam suatu periode tertentu. Barang atau produk dapat dihasilkan melalui proses produksi. Produksi merupakan salah satu kegiatan ekonomi di dalam perusahaan atau industri yang mengubah input menjadi output, sehingga nilai suatu barang yang dihasilkan menjadi bertambah. Tanpa adanya proses produksi maka tidak akan ada barang atau produk yang dihasilkan.

### **Konsep Bekerja dan Jam Kerja**

Bekerja didefinisikan melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan berupa uang dalam kurun waktu tertentu (Mantra, 2003:225). Jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Jam kerja seluruh pekerjaan adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang selama seminggu yang lalu . Secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif (BPS, 2007:14).

### **Konsep Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu, pengalaman kerja dapat berdampak positif atau negatif terhadap kemampuan seseorang (Fadiah, 2008). Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu. Perusahaan yang belum begitu besar omset keluaran produksinya, cenderung lebih mempertimbangkan pengalaman kerja daripada pendidikan yang telah diselesaikannya. Tenaga kerja yang berpengalaman dapat langsung menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Mereka hanya memerlukan pelatihan dan petunjuk yang relatif singkat. Sebaliknya, tenaga kerja yang mengandalkan pendidikan dan gelar yang disandanginya, belum tentu mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan dengan cepat. Mereka perlu diberikan pelatihan yang memakan waktu dan biaya yang tidak sedikit, karena terkadang teori yang diperoleh dari bangku pendidikan berbeda dengan praktek di lapangan pekerjaan (Sastrohadiwiryo, 2001:163).

### **Hasil Penelitian Sebelumnya**

Paraman (2010) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar”. Pada Penelitian ini hasil penelitian menunjukan pada uji-F bahwa jam kerja, pengalaman kerja dan modal industri berpengaruh secara serempak terhadap pendapatan pengrajin ukiran kayu. Pada uji-t diketahui bahwa jam kerja, pengalaman kerja dan modal industri berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan pengrajin ukiran kayu.

Surya (2011) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” Pada penelitian ini Analisis data

yang digunakan Teknis analisis regresi linier berganda yaitu uji-F dan uji-t, diperoleh hasil bahwa pada uji-F variabel jam kerja, pengalaman kerja dan modal kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak. Pada uji-t diketahui bahwa variabel jam kerja, pengalaman kerja dan modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin perak.

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kajian pustaka yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Diduga bahwa variabel jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.
- 2) Diduga bahwa variabel jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Klungkung Kabupaten Klungkung.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif, artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Dipilihnya Desa Kamasan sebagai lokasi penelitian Karena di Desa Kamasan terdapat sentra industri kerajinan perak dengan jumlah unit usaha terbanyak yaitu 70 unit usaha dan jumlah tenaga kerja terbanyak yaitu 560 orang.

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu. Data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden dari kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klungkung dan Badan Pusat Statistik.

### Populasi, Sampel, Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin perak yang terdapat di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung terdapat 560 pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Ukuran jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin ( $e = 0,1$ ). Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 85 pengrajin perak. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling*.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan kuesioner, wawancara mendalam yang dilakukan terhadap informan dan observasi non partisipan.

### Teknik Analisis Data

#### 1) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu jumlah produk ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ) dan pengalaman kerja ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung ( $Y$ ). Adapun bentuk umum persamaan regresi linier berganda menurut (Wirawan, 2002:293) sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- $Y$  = Pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung
- $X_1$  = Jumlah produk
- $X_2$  = Jam kerja
- $X_3$  = Pengalaman kerja
- $\alpha$  = Intersep (konstanta) yang menggambarkan rata-rata pengaruh dari variabel lain yang mempengaruhi  $Y$  akan tetapi tidak dimasukan dalam persamaan regresi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas  $X_1, X_2, X_3$
- $\mu$  = tingkat kesalahan (gangguan) stokastik



**2) Uji Asumsi Klasik**

Oleh karena penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan model analisis regresi linier berganda, sehingga terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik.

**(1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual regresi dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak.

**(2) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai tolerance value lebih tinggi dari 10 persen dan variance inflation factor (VIF) kurang dari 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

**(3) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**3) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji-F)**

Uji-F dipergunakan untuk pengujian variabel bebas yaitu jumlah produk (X<sub>1</sub>), jam kerja (X<sub>2</sub>) dan pengalaman kerja (X<sub>3</sub>) secara serempak terhadap variabel terikat pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung (Y).

**4) Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)**

Uji-t dilakukan UNTUK melihat pengaruh variabel bebas yaitu jumlah produk (X<sub>1</sub>), jam kerja (X<sub>2</sub>) dan pengalaman kerja (X<sub>3</sub>) secara parsial terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN****Analisis Regresi Linier Berganda**

**Rangkuman Hasil Regresi Linier Berganda Pengaruh Jumlah Produk,  
Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Perak di Desa  
Kamasan Kabupaten Klungkung**

Variabel	Koefisien Regresi ( $\beta_i$ )	t hitung	Standar error	Signifikansi
Konstanta	1.151.797	3,345	344290,0	0,001
Jumlah Produk (X <sub>1</sub> )	0,025	2,564	0,010	0,012
Jam kerja (X <sub>2</sub> )	2000,443	1,093	1829,505	0,277
Pengalaman Kerja (X <sub>3</sub> )	48709,618	9,127	5337,045	0,000
<i>Degree of freedom (df) = (3,81)</i> F hitung = 37,629 <span style="float: right;"><i>Adj. R Square = 0,567</i></span> Sig = 0,000				

Rangkuman hasil yang diperoleh jika dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 1.151.797 + 0,025X_1 + 2000,443X_2 + 48709,618X_3$$

$$SE = (0,010) \quad (1829,505) \quad (5337,045)$$

$$t_{hitung} = 2,564 \quad 1,093 \quad 9,127$$

Sig	=	(0,012)	(0,277)	(0,000)
R <sup>2</sup>	=	0,582	Adj. R Square = 0,567	
F <sub>hitung</sub>	=	37,629	Sig	= 0,000

### Uji Asumsi Klasik

Setelah didapat persamaan regresi linear berganda, maka dilakukan pengujian model dengan uji asumsi klasik.

#### 1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp.sig (2-tailed) yang diperoleh dari uji Kolmogorov Smirnov sebesar (0,474) > level of significant ( $\alpha = 5\%$ ), ini berarti data model regresi yang digunakan berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance value seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 10 persen dan hasil perhitungan variance inflation factor (VIF) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10, ini berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dilihat dari nilai signifikansi seluruh variabel bebas bernilai lebih dari 0,05.

### Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Serempak (Uji-F)

Hasil uji-F menunjukkan secara serempak bahwa jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung, dilihat dari nilai F hitung (37,629) > F tabel (2,717) maka H<sub>0</sub> ditolak. Demikian juga dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,567 berarti bahwa 56,7 persen pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung dipengaruhi bersama-sama oleh jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja sedangkan sisanya 43,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

- 1) Menguji pengaruh jumlah produk (X<sub>1</sub>) terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung (Y).

Hasil uji-t pada variabel jumlah produk menunjukkan bahwa jumlah produk berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung, dilihat dari nilai t hitung (2,564) > t tabel (1,989) maka H<sub>0</sub> ditolak.

- 2) Menguji pengaruh jam kerja (X<sub>2</sub>) terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung (Y).

Hasil uji-t pada variabel jam kerja menunjukkan bahwa jam kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung, dilihat dari nilai t hitung (1,093) < t tabel (1,989) maka H<sub>0</sub> diterima.

- 3) Menguji pengaruh pengalaman kerja (X<sub>3</sub>) terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung (Y).

Hasil uji-t pada variabel jam kerja menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung, dilihat dari nilai  $t$  hitung  $(9,127) > (1,989)$  maka  $H_0$  ditolak.

### Interpretasi Terhadap Koefisien Regresi

$$Y = 1.151.797 + 0,025X_1 + 2000,443X_2 + 48709,618X_3$$

Interpretasi persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- $\alpha = 1.151.797$  menunjukkan bahwa, apabila jumlah produk ( $X_1$ ), jam kerja ( $X_2$ ), dan pengalaman kerja ( $X_3$ ) sama dengan nol, maka pendapatan pengrajin perak sebesar Rp 1.151.797,00.
- $\beta_1 = 0,025$  menunjukkan bahwa, ada pengaruh positif antara jumlah produk ( $X_1$ ) terhadap pendapatan pengrajin perak ( $Y$ ) sebesar 0,025, yang artinya setiap penambahan jumlah produk ( $X_1$ ) sebanyak 1 rupiah, maka pendapatan pengrajin perak ( $Y$ ) akan meningkat sejumlah 0,025 rupiah, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- $\beta_3 = 48709,618$  menunjukkan bahwa, ada pengaruh positif antara pengalaman kerja ( $X_3$ ) terhadap pendapatan pengrajin perak ( $Y$ ) sebesar 48709,618, yang artinya jika pengalaman kerja bertambah 1 tahun, maka pendapatan pengrajin perak ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 48.709,618 rupiah, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- 1) Berdasarkan hasil uji secara serempak menunjukkan bahwa jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Besarnya pengaruh ketiga variabel bebas terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,567 yang berarti bahwa pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung dipengaruhi jumlah produk, jam kerja dan pengalaman kerja sebesar 56,7 persen dan sisanya sebesar 43,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- 2) Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan jumlah produk dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung. Jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pengrajin perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung.

### Saran

- 1) Pengrajin perak di Desa Kamasan Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung sebaiknya meningkatkan kemampuan dan ragam kerajinan yang bisa dibuat, sehingga pengrajin mampu menghasilkan produk yang beragam dan meningkatkan pendapatan pengrajin. Mengingat hasil penelitian tidak signifikan pada variabel jam kerja, maka pengrajin sebaiknya lebih fokus pada jumlah produk yang dihasilkan dibandingkan dengan penambahan jam kerja.
- 2) Kepada pemerintah khususnya Dinas Perindustrian seharusnya lebih memperhatikan kesejahteraan para pengrajin dengan tetap memberikan pelatihan-pelatihan kepada seluruh pengrajin yang nanti kedepannya produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk sejenis yang berasal dari luar, selain itu juga diharapkan dapat

meningkatkan perekonomian di Kabupaten Klungkung. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan dan mengembangkan model penelitian dan menganalisa dengan metode yang lebih baik.

## REFERENSI

- Adiningsih, Sri. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- , 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- BPS. Statistik Indonesia. Berbagai Edisi Publikasi. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diunduh 1 Desember 2012.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2012. *Jumlah Sentra Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Bali Tahun 2012*. Denpasar.
- Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Klungkung. 2012. *Direktori Perusahaan Industri Kecil dan Menengah Tahun 2012*. Klungkung.
- Fadliah, Nasarudin. 2008. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akutansi Pada PT. Bank Negara Indonesia. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 3(1): h:1411-1420.
- Kembar Sri Budi, Made. 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Denpasar: Udayana University Press.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mankiw, N Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Paraman, Nyoman Riyadhi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Ukiran Kayu di Desa Mas Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Fakultas ekonomi UI.
- Siswanto Sastrohadiwiryono. 2001. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujianto, Agus Eko. 2005. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Curahan waktu dan Mental Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Industri Kecil Kompor di Kecamatan Lowongwaru Kota Malang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. VI(1): h:85-90.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surya Putra, I Gusti Made. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.